



Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pangean

Alwiya Eryani¹, Isjoni², Yuliantoro³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: alwiya.eryani0992@student.unri.ac.id, isjoni@yahoo.com, yuliantoro@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-01 Keywords: <i>Learning Outcomes;</i> <i>Inquiry Based Learning Model;</i> <i>History Learning.</i>	The results of observations show that student learning outcomes in the History learning process are not optimal so that student learning outcomes become optimal learning models that are in accordance with the objectives, namely the Inquiry Based Learning learning model for class XII IPS students of SMA Negeri 1 Pangean. This study uses classroom action research, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research instrument used is the learning implementation plan (RPP) as an instrument for learning devices and data collection instruments, namely teacher, student and test observation sheets. In analyzing data obtained from the results of observations of teacher and student activities by calculating the activities carried out by teachers and students. The results of using the Inquiry Based Learning learning model have increased in each cycle, in the average cycle of 56% of student scores with a total of 14 students who completed and cycle II increased by an average of 92% with a total of 23 students completing.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-01 Kata kunci: <i>Hasil Belajar;</i> <i>Model Pembelajaran Inquiry Based Learning;</i> <i>Pembelajaran Sejarah.</i>	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Sejarah belum optimal agar hasil belajar siswa menjadi optimal model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yaitu model pembelajaran Inquiry Based Learning pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangean. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Sebagai instrument perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data yaitu lembar observasi guru, siswa dan tes. Dalam menganalisis data diperoleh dari hasil pengamatan dari aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Hasil penggunaan model pembelajaran Inquiry Based Learning mengalami peningkatan setiap siklus, pada siklus rata-rata 56% nilai siswa dengan jumlah 14 siswa yang tuntas dan siklus II meningkat dengan rata-rata 92% dengan jumlah siswa tuntas 23 orang.

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003 Bab I Pasal 1 dan Bab II Pasal 3).

Pembelajaran sejarah sesungguhnya pembelajaran yang sangat penting di dibahas. Sardiman, (2012: 210) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter bangsa. Pembelajaran sejarah, akan mengembangkan aktifitas peserta didik untuk melakukan telaah berbagai peristiwa pada masa lampau, untuk kemudian dipahami dan diinternalisasikan berbagai nilai yang ada dibalik peristiwa itu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan kemudian bertindak. Mengingat begitu pentingnya pemahaman materi sejarah dan nilai yang terkandung didalamnya, maka diperlukan peningkatan dalam menerapkan model dikelas, dikarenakan pembelajaran sejarah bagi sebagian siswa kurang menarik dan dianggap membosankan.

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik harus Mampu berpikir secara kritis dan informatif untuk menentukan jawaban dari sebuah permasalahan (Hamdayama,2016:132). Model ini dapat dilakukan secara individu dan guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan mengarah saat siswa melakukan observasi mengenai jawaban suatu permasalahan maka model ini sangat fleksibel dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat dari proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat di ukur melalui kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu Tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan intruksional tercapai atau sejauh mana materi yang di berikan dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar dapat dilaporkan dalam bentuk nilai dan angka.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan melakukan perubahan kearah perbaikan pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil Pendidikan pembelajaran (Arikunto,2017)

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pangean Tepatnya di jl. Ahmad Yani, Koto Pangean, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Subjek pada penelitian ini adalah kelas XII IPS SMA N 1 Pangean yang berjumlah 25 orang. Prosedur penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar Observasi terdiri dari lembar aktivitas guru, aktivitas siswa dan Hasil belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas pada mata Pelajaran Sejarah melalui model *Inquiry Based Learning* di kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pangean ini dilakukan 2 siklus.

1. Siklus I

a) Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Kriteria
		1	2		
1	Guru menjelaskan Model <i>Inquiry Based Learning</i>	2	2	2	Cukup
2	Guru menjelaskan materi yang sesuai dengan topik pembelajaran	2	3	2,5	Cukup
3	Guru meminta siswa membuat pertanyaan tentang materi Pelajaran yang tidak dipahami pada secari kertas/kartu indeks. Dan dikumpulkan Kembali.	3	3	3	Baik
4	Guru membagi kartu indeks kepada siswa secara acak dan memberi waktu untuk memikirkan jawaban dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya dari pertanyaan yang terdapat dalam kartu indeks.	3	3	3	Baik
5	Memilih siswa secara acak dan meminta siswa lain ikut menambahkan dan menanggapi jawaban atau dari pertanyaan tersebut. Guru memberikan Apresiasi kepada peserta didik yang berani menanggapi	2	3	2,5	Cukup
6	Guru memberikan penguatan kepada siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan dan meminta siswa untuk memberi Kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan.	2	3	2,5	Cukup
Aktivitas Guru		14	17	15,5	
Rata-rata Aktivitas Guru		15,5			
Rata-rata (%)		64,5%			

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dikelas XII IPS pada pertemuan I mendapat jumlah 14, Adapun pertemuan 2 mendapatkan 17. terlihat ada peningkatan aktivitas guru pertemuan 1 dan dua dari 14 menjadi 17. Dan dan rata-rata pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I adaalah 64,5% dengan kriteria Baik.

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\text{total skor yang dilakukan guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

b) Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Kriteria
		1	2		
1	Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru mengenai Model <i>Iquiry Based Learning</i>	72	75	73,5	Baik
2	Siswa mendengarkan, menyimak, dan memahami penjelasan materi	72	77	74,5	Baik
3	Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami, pertanyaan ditulis pada secarik kertas/kartu indeks yang dibagikan guru dan mengumpulkannya Kembali.	75	76	75,5	Baik
4	Masing-masing siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kartu indeks dan berdiskusi dengan teman kelompoknya	75	76	75,5	Baik
5	Siswa yang dipilih atau yang mengajukan diri mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang ada di kartu indeks, dan siswa lain menanggapi dengan menambahkan pendapatnya	58	70	57	Baik
6	Siswa memberi Kesimpulan mengenai materi dan pembelajaran yang telah dilakukan	44	70	57	Cukup
Aktivitas Siswa		396	442	419	
Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I		419			Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti

c) Analisis Daya Serap Siklus I

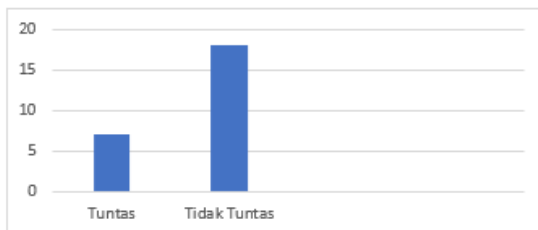
Tabel 3. Daya Serap Siswa Pada Kegiatan Siklus I

No	Interval	Kriteria	Daya Serap
1	91-100	Sangat Baik	0
2	81-90	Baik	7
3	70-80	Cukup	0
4	0-70	Kurang	18
Jumlah Siswa			

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I yang memperoleh kriteria kurang berjumlah 18 siswa dengan persentase 72% dan kriteria baik berjumlah 7 siswa dengan persentase 28%, dan kriteria sangat baik tidak memiliki persentase karena tidak adanya siswa yang mencapai kriteria tersebut, sehingga nilai tertinggi terletak pada kriteria baik. Pada pertemuan siklus 1 ini siswa yang tuntas hanya berjumlah 7 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 16 orang, ini dikarenakan masih kurang pemahannya siswa dengan model *inquiry based learning* ini.

d) Analisis Ketuntasan



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 1 di atas dapat diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest di peroleh jumlah nilai 1720 dengan rata-rata 68.8, skor tertinggi 90 dan terendah 40, dengan Tingkat ketuntasan 28%. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, posttest siswa yang tuntas dengan jumlah 1860, dengan rata-rata 74.4, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, dengan Tingkat ketuntasan 56%.

2. Siklus II

a) Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Kriteria
		1	2		
1	Guru menjelaskan Model <i>Inquiry Based Learning</i>	8	8	8	Baik
2	Guru menjelaskan materi yang sesuai dengan topik pembelajaran.	8	8	8	Baik
3	Guru meminta siswa membuat pertanyaan tentang materi. Jawaban yang tidak dipahami pada saat kelas/kartu indeks. Dan dikumpulkan kembali.	4	4	4	Sangat Baik
4	Guru membagi kartu indeks kepada siswa secara acak dan meminta siswa untuk memberikan jawaban dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya dari pertanyaan yang didapat dalam kartu indeks.	4	4	4	Sangat Baik
5	Memilih siswa secara acak dan meminta siswa ini dan membandingkan dan menanggapi jawaban atau dari pertanyaan tersebut. Guru memberikan Apresiasi kepada peserta didik yang benar menjawab.	3	4	3.5	Baik
6	Guru memberikan pengajaran kepada siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan dan meminta siswa untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan.	8	8	8	Baik
Aktivitas Guru		29	31	30	
Rata-rata Aktivitas Guru				20,5	
Rata-rata (%)				85,4%	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4 berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru siklus II dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning* di kelas XII IPS pada pertemuan 3 mendapat jumlah 20. Dan pertemuan 4 mendapat jumlah 21. Terlihat ada peningkatan aktivitas guru pertemuan 3 dan pertemuan 4 dari 20 menjadi 21. Dan rata-rata pertemuan 3 dan pertemuan 4 pada siklus II adalah 85,4% dengan kriteria sangat baik. Dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 20,5. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam perolehan nilai aktivitas guru pada siklus II. Dari dua pertemuan tersebut aktivitas guru pada siklus II terdapat pada kriteria baik.

b) Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I dan II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Kriteria
		1	2		
1	Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru mengenai Model <i>Inquiry Based Learning</i>	72	75	73,5	Baik
2	Siswa mendengarkan, menyimak, dan memahami penjelasan materi	72	77	74,5	Baik
3	Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami, pertanyaan ditulis pada selembar kertas/kartu indeks yang dibagikan guru dan mengumpulkannya kembali.	75	76	75,5	Baik
4	Masing-masing siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kartu indeks dan berdiskusi dengan teman kelompoknya	75	76	75,5	Baik
5	Siswa yang dipilih atau yang mengajukan diri mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang ada di kartu indeks, dan siswa lain menanggapi dengan menambahkan pendapatnya	58	70	57	Baik
6	Siswa memberi Kesimpulan mengenai materi dan pembelajaran yang telah dilakukan	44	70	57	Cukup
Aktivitas Siswa		396	442	419	Baik
Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I				419	

Sumber: Data Olahan Peneliti

c) Analisis Daya Serap Siklus II

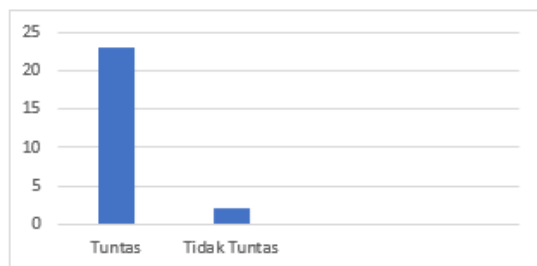
Tabel 6. Daya Serap Siswa Pada Kegiatan Siklus II

No	Interval	Kriteria	Daya Serap
1	91-100	Sangat Baik	4
2	81-90	Baik	4
3	70-80	Cukup	15
4	0-70	Kurang	2
Jumlah Siswa			25

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari tabel dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II yang memperoleh kriteria kurang berjumlah 2 siswa, kriteria cukup berjumlah 15 siswa, kriteria baik berjumlah 4 siswa, dan kriteria sangat baik berjumlah 4 siswa, sehingga nilai tertinggi terletak pada kriteria sangat baik, pada pertemuan siklus II ini siswa yang tuntas bertambah menjadi 23 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang. Pada kegiatan siklus II ini siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan Langkah-langkah *Inquiry Based Learning* dan sudah aktif dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa pada siklus II ini mengalami Peningkatan.

d) Analisis Ketuntasan



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti, tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada kegiatan siklus II secara individu maupun klasikal adalah nilai ketuntasan secara individu, ada 23 orang dari 23 siswa yang mencapai 92%. Persentase ini sudah mencapai skor di atas 85%, karena pada siklus II ini siswa sudah memahami dan terbiasa dengan model *inquiry based learning*, siswa juga sudah aktif dalam kegiatan berdiskusi dan persentasi. Pada saat presentasi siswa pun sudah aktif melakukan tanya jawab antar kelompok, siswa siswi kelas XII IPS

memperhatikan setiap materi yang disampaikan setiap kelompoknya dengan baik, mereka juga mengerjakan tes dengan baik. itulah yang menyebabkan jauh meningkatnya hasil belajar siswa di kelas XII IPS pada siklus II, karena siswa telah terbiasa dengan Langkah-langkah model pembelajaran *inquiry based learning* ini, yang menghasilkan siswa lebih mengerti dan paham saat melakukan tes kedua.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skor nilai aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai persen yang didapat sebesar 64,5%. Jika dilihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan, hasil observasi aktivitas guru siklus I termasuk ke dalam kriteria cukup. Skor nilai aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil nilai persen yang diperoleh yaitu 85,4% dengan kriteria baik.
2. Pada observasi siklus I nilai aktivitas siswa adalah 419 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 491. Dalam hal ini dibuktikan bahwa adanya peningkatan nilai aktivitas belajar siswa.
3. Untuk hasil belajar pada post test siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 56% sebanyak 14 siswa yang melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, pada siklus II rata-rata ketuntasan post test adalah 92% sebanyak 23 siswa yang nilainya melebihi nilai KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan II yaitu 36%.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian penulis menyarankan:

1. Bagi Guru

Bagi Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* karena mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun sebelum menerapkan Model *Inquiry Based Learning* tersebut, guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan, agar siswa tidak mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan yang di tanya jawab di dalam kelas.

2. Bagi Siswa

Dalam pelaksanaan model Inquiry Based Learning ini sangat penting adanya keterlibatan antara siswa satu dengan yang lainnya sehingga bisa saling menukarkan ide pendapat dan tercapainya pembelajaran dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Bagi Pihak Sekolah, hendaknya menghimbau untuk setiap guru untuk menerapkan strategi dan model-model pembelajaran inovatif dan menarik, salah satu yang dapat dipilih adalah Model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Isjoni. (2009). *Efek Model Kooperatif Learning Mata Pembelajaran Sejarah*. Pekanbaru.
- Isjoni. (2007). *Pendidikan Sejarah Pada Satuan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22-25.
- Putri, A. M., Mahardika, I. K., & Nuriman, N. (2021). Model Pembelajaran Free Inquiry (Inkuiri Bebas) Dalam Pembelajaran Multirepresentasi Fisika Di Man 2 Jember. *Jurnal pembelajaran fisika*, 1(3), 324-327.
- Rahmat, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara. Hal 6-8.
- Rumiati, L., Rahmawati, A. D., & Anas, M. (2022). Eksperimentasi Model Pembelajaran Guided Inquiry Dan Modified Free Inquiry Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Vii Mts Mamba'ul Hikmah. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(3), 81-88.
- Rahadian, S., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Komik Kerajaan Kanjuruhan Berbasis Online Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV.Pilar Nusantara.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Septiani, E., & Setyowati, L. 2020. Penggunaan media pembelajaran secara daring terhadap pemahaman belajar mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 1, No. 01, pp. 121-128).
- Shofiyah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Modified Free Inquiry untuk Mereduksi Miskonsepsi Mahasiswa pada Materi Fluida. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(1), 19-28.
- Sanjaya, Wina, 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sapriya. 2011. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sinambela, M. B. W., Soepriyanto, Y., & Adi, E. P. (2018). Taman Peninggalan Sejarah Berbasis Virtual Reality. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 7-12.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta